

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Prevalensi penyakit diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2007 telah mencapai 1,1% dari jumlah populasi di Indonesia (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala) dan terus meningkat setiap tahunnya. Sebanyak 17 provinsi mempunyai prevalensi penyakit diabetes melitus diatas prevalensi nasional, dan provinsi Jawa Timur merupakan salah satunya yaitu 6,8% (Depkes, 2007).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2003 (dalam PERKENI, 2011), diperkirakan penduduk Indonesia yang berusia di atas 20 tahun sebanyak 133 juta jiwa, dengan prevalensi DM sebesar 14,7% pada daerah urban dan 7,2%, pada daerah rural, maka diperkirakan pada tahun 2003 terdapat sejumlah 8,2 juta penyandang diabetes di daerah urban dan 5,5 juta di daerah rural. Selanjutnya, berdasarkan pola penambahan penduduk, diperkirakan pada tahun 2030 nanti akan ada 194 juta penduduk yang berusia di

atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM pada urban (14,7%) dan rural (7,2%) maka diperkirakan terdapat 12 juta penyandang diabetes di daerah urban dan 8,1 juta di daerah rural.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2010, jumlah kasus diabetes melitus sejumlah 11.309 dari enam Rumah Sakit di Kota Malang (Tabel 1.1):

**Tabel 1.1 Jumlah Kasus Diabetes Melitus dari Enam Rumah Sakit di Kota Malang Tahun 2010**

Rumah Sakit	Jumlah Kasus
RS Panti Nirmala	251 kasus
RS Muhammadiyah	289 kasus
RS Aisyiyah	263 kasus
RS Lavalette	149 kasus
RSIA Muhammadiyah	289 kasus
RSUD Dr. Saiful Anwar	10.068 kasus

(Dinas Kesehatan Kota Malang, 2010)

Berdasarkan Laporan Tahunan RSUD Dr. Saiful Anwar tahun 2011, diabetes melitus merupakan sepuluh penyakit yang sering terjadi di Instalasi Rawat Jalan dan jumlah kasusnya sejumlah 10.700 kasus (Tabel 1.2):

**Tabel 1.2 Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan RSUD Dr. Saiful Anwar Tahun 2011**

No.	Penyakit	Jumlah Kasus	% dari Total Kasus
1.	Hipertensi esensial (primer)	12.709	4,11
2.	Diabetes melitus tergantung insulin	10.700	3,46
3.	Gangguan refraksi dan akomodasi	9.989	3,23
4.	Penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya	8.771	2,84
5.	Nyeri punggung bawah	8.411	2,72
6.	Osteoarthritis	7.178	2,32
7.	Penyakit pulpa dan periapikal	6.137	1,99
8.	Laryngitis dan traketis akut	5.851	1,89
9.	Tuberkulosis (TB) paru BTA (+) dengan/tanpa biakan kuman TB	5.651	1,83

10. Penyakit telinga dan prosesus mastoid	5.535	1,79
Penyakit Lain	227.938	73,80
<b>Total</b>	<b>308.870</b>	<b>100</b>

(Laporan Tahunan RSUD Dr. Saiful Anwar, 2011)

Angka penggunaan obat oral antidiabetes (OAD) juga terus meningkat seiring dengan peningkatan angka kejadian diabetes melitus di Indonesia. Terapi oral antidiabetes terbagi menjadi dua yaitu terapi tunggal dan terapi kombinasi. Pada terapi tunggal, obat oral antidiabetes yang digunakan adalah salah satu dari golongan sulfonilurea, meglitinid, tiazolidinedion, biguanid, dan inhibitor enzim  $\alpha$ -glikosidase (Dep. Farmakologi dan Terapeutik FKUI, 2007). Sementara pada terapi kombinasi, biasanya merupakan kombinasi dua atau lebih obat oral antidiabetes dari golongan yang berbeda. Pengobatan diabetes selain bertujuan untuk mengontrol tanda dan gejala diabetes juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup dari pasien dapat didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap posisi individu tersebut dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai di tempat individu tersebut tinggal, dan hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar, serta keprihatinan. Kualitas hidup merupakan konsep yang mempunyai cakupan luas, menggabungkan kesehatan fisik seseorang secara kompleks, kondisi psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial dan hubungan individu tersebut dengan kondisi khusus pada lingkungan individu tersebut (WHO, 1994). Aspek-aspek dalam kualitas hidup antara lain (1) kesehatan fisik, (2) kesejahteraan psikologis, (3) tingkat kemandirian, (4) hubungan sosial, (5) hubungan dengan lingkungan dan (6) keadaan spiritual (Lopez dan Snyder, 2004). Pada penelitian ini, mengenai kualitas hidup yang kami teliti adalah aspek kesejahteraan psikologis yaitu dalam hal kepuasan hidup

dan aspek kesehatan fisik yaitu dalam hal kemampuan beraktivitas sehari – hari pasien.

Di RSUD Dr. Saiful Anwar, jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 semakin meningkat namun belum diketahui apakah semua pasien patuh terhadap penggunaan obat oral antidiabetes (OAD). Jadi pada penelitian ini, kami meneliti tentang keberhasilan terapi obat oral antidiabetes yang dinilai dari perubahan kadar glukosa darah, kepatuhan pasien dalam menggunakan obat, gaya hidup pasien dan hubungannya dengan peningkatan kualitas hidup pasien.

Pada penelitian ini, dilihat pasien yang menggunakan satu atau lebih OAD, karena penggunaan obat oral antidiabetes yang berbeda regimen dan memerlukan penyesuaian dosis. Jika regimen dan dosisnya tidak dipatuhi, maka dapat menyebabkan fluktuasi kadar glukosa darah pasien sehingga dimungkinkan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah keberhasilan terapi obat oral antidiabetes berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui bahwa keberhasilan terapi obat oral antidiabetes berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan terapi obat oral antidiabetes, kepatuhan pasien, dan gaya hidup pasien terhadap pengontrolan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.
- b. Mengetahui pengaruh penggunaan terapi obat oral antidiabetes, kepatuhan pasien, dan gaya hidup pasien terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2.
- c. Mengetahui pengaruh keberhasilan terapi obat oral antidiabetes berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Menambah pengetahuan pembaca tentang pemilihan terapi obat oral antidiabetes yang tepat dan efektif untuk mengontrol kadar glukosa darah pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang kualitas hidup pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 yang mendapat terapi OAD.
- c. Memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara pemilihan terapi obat oral antidiabetes dengan pengontrolan kadar glukosa darah serta peningkatan kualitas hidup pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan rujukan untuk KIE apoteker kepada pasien diabetes melitus tipe 2 mengenai pemilihan OAD dan kualitas hidup.